SOCIOLOGIE: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Sosiologi
https://jurnalsociologie.fisip.unila.ac.id
e-ISSN 2827-931X

SOCIOLOGIE
JURNAL ILMIAH MAHASISWA SOSIOLOGI

HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN KEPUASAAN BERMEDIA SOSIAL DENGAN RISIKO BERMEDIA ONLINE

Nuryanti Fransiska M.[1)], Ahmad Riza Faizal[2)], Nanang Trenggono[3)]
[1) 2) 3)] Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung

ABSTRAK

Penelitian kuantitatif ini menguji adakah hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan resiko bermedia online, kepuasaan bermedia sosial dengan resiko bermedia online, serta hubungan kedua variabel intensitas penggunaan media sosial (X1) dan kepuasan bermedia sosial (X2) dengan resiko bermedia online (Y). Penelitian pada sampel 59 responden dengan tingkat kepercayaan 95% ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara intensitas penggunaan media sosial (X1) dan resiko bermedia online (Y) (0,954>0,5/t_{hitung} 0,058<t_{tabel} 2,002), dan terdapat hubungan yang signifikan antara kepuasan bermedia sosial (X2) dengan risiko bermedia online (Y) (0,043<0,5/t_{hitung} 2,071>t_{tabel} 2,002). Uji F kedua variabel bebas terhadap variabel tergantung ditemukan bahwa nilai F_{hitung} 3,325 > F_{tabel} 3,15, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan perilaku intensitas Penggunaan Media Sosial (X1) dan Kepuasaan Bermedia Sosial (X2) mempunyai hubungan yang signifikan (r^2=82%) dengan Risiko Bermedia *Online* (Y). Dengan menggunakan teori *uses and gratification* ditemukan kontradiksi bahwa kendati tingkat penggunaan media (*uses*) yang rendah, kepuasaan responden (*gratification*) tetap dapat dicapai sehingga tetap memunculkan adanya resiko dalam bermedia online, hal ini menandakan bahwa kekerasan dalam dunia maya dapat mengancam siapa saja walaupun tidak begitu aktif bermedia online.

Kata Kunci: Media Sosial, *Uses and Gratification*, Resiko Bermedia Online

ABSTRACT

Aim of this study was to unfold whether there is a relationship between the intensity of social media usage, social media gratification and the risk of online media. As well the correlation both simultaneous independent variables and the dependent one. Respondents of the survey were 59 undergraduate students and been test in 95% confident level. The findings were showed that there was no significant correlation between social media usage(X1) and online media risks (Y) (0,954>0,5/t_{count} 0,058<t_{table} 2,002), *on contradiction there was a significant correlation between social media gratification (X2) and online media risks (Y) (0,043<0,5/t_{count} 2,071>t_{table} 2,002). F test for both independent variables against the dependent variable showed that F_{count} 3,325 > F_{table} 3,15 therefore, in simultaneously, social media usage, and social media gratification had a significant influence (r^2=82%) to online media risks behavior. By using uses and gratifications theory, the research showed nevertheless how low social media usage, the satisfaction feelings still among the grasp of its' users thus, the findings reminded us how online abuse behaviors threatening every one of us, in spite how actives we are in using social media.*

Keywords: *Social Media, Uses and Gratification, Online Media Risks*

PENDAHULUAN

Media sosial merupakan bagian dari media baru (new media). Menurut Van Dijk yang dikutip oleh Nasrullah dalam buku Media Sosial (2016:11), mengatakan bahwa "Media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Oleh karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yangmenguatkan hubungan antarpengguna sekaligus sebagai bentuk ikatan sosial".

Masyarakat menggunakan media untuk memenuhi berbagai kebutuhan, dan sebagian orang menggunakan media untuk mencari informasi, hiburan, atau identitas pribadi. Hal ini menunjukkan

bahwa masyarakat menggunakan media karena dimotivasi oleh berbagai macam motif dengan tujuan untuk memuaskan motif tersebut. Dalam bukunya, McQuail (2003:217) menyebutkan bahwa penyebab penggunaan media terletak dalam lingkungan sosial atau psikologis yang dirasakan sebagai masalah dan media yang digunakan untuk menanggulangi masalah itu (pemuasaan kebutuhan). Dapat dilihat bahwa penggunaan media dilatarbelakangi oleh adanya motif seseorang untuk kepuasaan bermedia sosial (kebutuhanya).

Dikutip dari databooks.katadata.co.id 2020, hasil riset durasi pengguna media sosial Indonesia berusia 16 hingga 64 tahun berselancar di internet (pada semua perangkat) dalam sehari rata-rata mencapai 7 jam 59 menit. Mayoritas pengguna tersebut menggunakan ponsel, yaitu sebanyak 171 juta atau 98% dari pengguna internet Indonesia. Media sosial menempati urutan kedua dengan rata-rata penduduk Indonesia menghabiskan waktu sebanyak 3 jam 26 menit. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa intensitas penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari di Indonesia tergolong cukup tinggi yaitu sebanyak 3 jam 26menit perhari.

Media sosial merupakan teknologi yang memberikan fasilitas untuk interaksi sosial, tetapi meningkatnya intensitas penggunaan media sosial menyebabkan bahaya maupun risiko yang dapat menimpa remaja dalam penggunaan media sosial. Media sosial menimbulkan situasi sosial yang kompleks.

Penggunaan media sosial menuntut pengguna mengatur presentasi diri mereka, hubungan mereka dengan yang dikenal dan kontak yang tidak diketahui serta keamanan pribadi mereka. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) periode 2019-2020 (Q2) mencatat jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 196,7 juta jiwa (APJII, 2020)2 . Berdasarkan jumlah survei tersebut, remaja menjadi pengguna internet yang paling aktif. Internet telah menjadi bagian dari kehidupan remaja saat ini. Menurut Kandell, mahasiswa adalah pengguna media sosial yang lebih rentan terhadap kecanduan penggunaan media sosial dibandingkan kelompok masyarakat lainnya. Mahasiswa berada pada fase emerging adulthood yaitu masa transisi dari remaja akhir menuju ke dewasa awal dan sedang mengalami dinamika psikologis (Kandell, 1998).

Fasilitas media sosial yang memberikan banyak kemudahan dan efek menyenangkan dapat menyebabkan mahasiswa tertarik terhadap fasilitasnya untuk digunakan secara terus menerus sehingga cenderung menunjukan gejala kecanduan media sosial. Penggunaan media sosial yang intensif dan berlebihan akan menyebabkan kecanduan media sosial terutama bagi mahasiswa. Sehingga dapat menimbulkan berbagai dampak negatif seperti banyak waktu yang digunakan untuk mengakses media sosial, tidak menyelesaikan tugas, tidak masuk kelas, penurunan nilai serta hilangnya hubungan sosial secara langsung.

Dampak lain yang dapat terjadi akibat penggunaan media sosial yaitu konsekuensi dari penggunaan internet tersebut memunculkan adanya aktivitas berisiko. Aktivitas berisiko ini dinyatakan oleh Livingstone (2011), sebagai risiko bermedia online yang dapat membahayakan anak

dan remaja. Konsep risiko bermedia online (Online Risk) di definisikan sebagai serangkaian pengalaman yang sengaja atau tidak sengaja dialami oleh pengguna internet. Pengalaman tersebut mengarah pada konsekuensi yang tidak diinginkan, negatif atau berbahaya yang dapat merusak nilai, kesehatan fisik, dan mental (Sonia, 2011)(Livingstone, 2011; (Livingstone & Helsper, 2010); (Livingstone et al., 2015); (Staksrud & Livingstone, 2009)). Lingkup risiko bermedia online dari hari ke hari semakin luas dan berbeda dari jenis risiko yang dialami remaja dari setiap konteks budaya, termasuk juga faktor-faktoryang mempengaruhi terjadinya risiko bermedia online.

Kajian risiko bermedia online menjadi penting dilakukan di Indonesia sebagai upaya antisipasi mencegah terjadinya risiko bermedia online yang semakin tinggi dan berbahaya dalam penggunaan media sosial.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah "Adakah hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan risiko bermedia *online*, adakah hubungan yang signifikan antara kepuasan bermedia sosial dengan risiko bermedia *online*, adakah hubungan intensitas penggunaan media sosial dan kepuasaan bermedia sosial dengan risiko bermedia *online*" dengan tujuan penelitian untuk mengetahui Adakah hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan risiko bermedia *online*, adakah hubungan yang signifikan antara kepuasan bermedia sosial dengan risiko bermedia *online*, adakah hubungan intensitas penggunaan media sosial dan kepuasaan bermedia sosial dengan risiko bermedia *online* (studi pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2017 Universitas Lampung)".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini adalah hubungan intensitas penggunaan media sosial sebagai variabel independent/bebas (X1), kepuasaan bermedia sosial sebagai variabel independent/bebas (X2), serta resiko bermedia *online* sebagai variabel dependent/terikat (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2017 Universitas Lampung berjumlah 132 orang. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Random Sampling*, dengan Rumus Slovin:

N = 132 Mahasiswae =

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1}$$

10%

$$n = \frac{132}{132\ (0{,}10)^2+1} = 59$$

Penelitian ini menggunakan 59 orang mahasiswa aktif Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2017 Universitas Lampung sebagai sampel yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan regresi berganda dan uji asumsi klasik dengan uji statistik menggunakan Skala Likert sebagai skala pengukurannya. Penelitian ini dilaksanakan pada 2021. Uji validitas dan uji reliabilitas dalam penelitian penulis menggunakan program aplikasi *IBM SPSS Statistics* 25. Untuk kriteria dari responden penelitian yang akan dipilih untuk penelitian ini antara lain:

1. Mahasiswa Aktif Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung angkatan 2017
2. Mahasiswa berusia 18-24 tahun.
3. Mahasiswa yang memiliki Media Sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan uji validitas dan reabilitas dengan menyebarkan kuesioner kepada 59 responden yang telah sesuai dengan karakteristik sampel yang dibutuhkan dalam penelitian. Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan oleh peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics Versi 25 untuk mendapatkan hasil uji validitas, didapatkan hasil bahwa terdapat 3 pernyataan yang tidak valid dari total pertanyaan sebanyak 42 pertanyaan yang terdiri dari masing-masing 15 pertanyaan untuk variabel X1, 13 pertanyaan untuk variabel X2, dan 14 pertanyaan untuk variabel Y. pertanyaan yang tidak valid dikarenakan nilai Rhitung<Rtabel dengan nilai Rtabel sebesar 0,361. Untuk Uji Reliabilitas didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Reliabilitas variabel X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.748	12

Sumber: Data primer diolah, 2021

Tabel 2. Uji Reliabilitas variabel X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	13

Sumber: Data primer diolah, 2021

Tabel 3. Uji Reliabilitas variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	14

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa besarnya nilai Cronbach's Alpha yakni 0,748 untuk variabel X1 yang terdiri dari 12 pertanyaan, 0,841 untuk variabel X2 yang terdiri 13 pertanyaan dan 0,891 untuk variabel Y yang terdiri dari 14 pertanyaan. Pengujian reliabilitas dengan Cronbach's Alpha dikatakan reliabel jika nilai alpha > 0,60. Dapat diberikan kesimpulan bahwa kuesioner yang terdiri dari 39 pernyataan untuk digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karenamemiliki nilai alpha > 0,60.

Analisis data yang dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan risiko bermedia *online*, adakah hubungan yang signifikan antara kepuasan bermedia sosial dengan risiko bermedia *online*, adakah hubungan intensitas penggunaan media sosial dan kepuasaan bermedia sosial dengan risiko bermedia *online*. Berdasarkan analisis kuantitatif yang telah dilakukan peneliti didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik, Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative

   a. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.58281910
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.054
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : data diolah oleh peneliti dengan IBM SPSS 25, 2021

Berdasarkan uji normalitas Kolmograv-Smirnov didapat nilai signifikansi sebesar 0,20 lebih besar dari 0,5 maka model regresi memenuhi normalitas atau data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.581	12.479		.520	.599		
	X1	.016	.266	.009	.058	.954	.667	1.500
	X2	.544	.263	.316	2.071	.043	.667	1.500

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah oleh peneliti dengan IBM SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui bahwa Variabel X1 memiliki *tolerance* sebesar 0,667 atau lebih besar dari 0,1 dan VIF sebesar 1,500 atau lebih kecil dari 10, maka model regresi pada variabel X1 tidak terjadi Multikolinearitas, Sedangkan untuk Variabel X2 memiliki *tolerance* sebesar 0,667 atau lebih besar dari 0,1 dan VIF sebesar 1,500 atau lebih kecil dari 10, maka model regresi pada variabel X2 tidak terjadi Multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

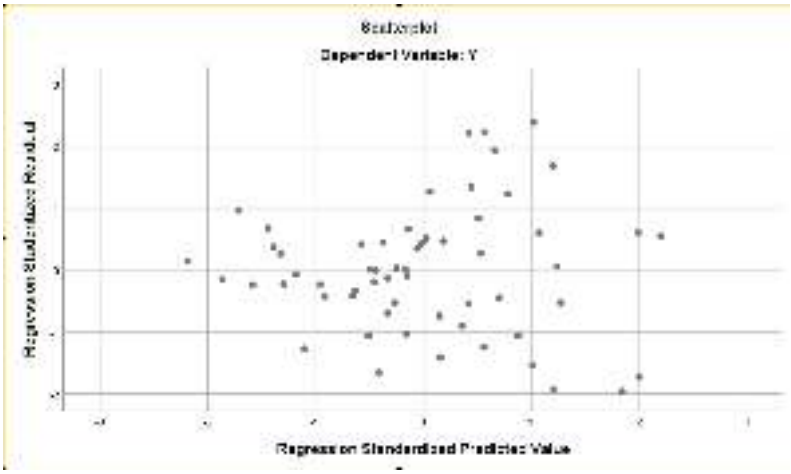

Sumber : data diolah oleh peneliti dengan IBM SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa terdapat titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu maka model regresi tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Berganda

Metode untuk menentukan apakah satu variabel atau lebih berpengaruh pada variabel lain. Analisis ini digunakan untuk menganalisis pengaruh atau hubungan antara variabel X1, X2, dan variabel Y. Dasar pengambilan keputusandalam uji regresi ini adalah:

Tabel 7. Hasil Uji regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.591	12.479		.528	.599		
	X1	.015	.255	.009	.058	.954	.667	1.500
	X2	.544	.263	.316	2.071	.043	.667	1.500

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah oleh peneliti dengan IBM SPSS 25, 2021

Tabel di atas menunjukkan pada kolom B pada Constant (Risiko bermedia *online*) adalah 6.591 dan nilai variabel X1 (Intensitas Penggunaan Media Sosial)adalah 0,015 dan nilai variabel X2 (Kepuasaan Bermedia Sosial) adalah 0.544. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa perolehan persamaan regresi linier adalah sebagai berikut:

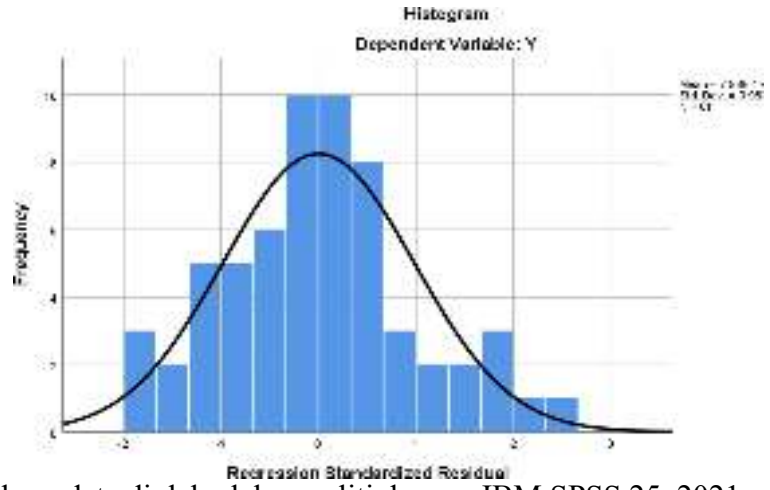

Sumber : data diolah oleh peneliti dengan IBM SPSS 25, 2021

$$Y = 6{,}591+0{,}015+0{,}554$$

Keterangan:

Y = Risiko Bermedia *Online*

X1 = Intensitas Penggunaan Media SosialX2
= Kepuasaan Bermedia Sosial

Memiliki makna antara lain:

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan Konstanta α = 6.591 mempunyai makna bahwa nilai konstanta (α) Nilai konstanta (a) sebesar 6,591 menunjukan besarnya konsisten variable risiko bermedia *online* dalam intensitas penggunaan media sosial dan kepuasaan bermedia sosial nilainya sebesar 6,591. Koefisien regresi X1, β = 0,015 mempunyai makna bahwa setiap ada pergerakan nilai intensitas penggunaan media sosial, dan koefisien regresi X2 β = 0,544 nilai kepuasaan bemedia sosial, maka variabel resiko bermedia *online* akan meningkat sebesar 0,015 dan 0,544.

3. Uji Hipotesis

a. Uji T Parsial

Tabel 9. Hasil Uji T Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.591	12.479		.528	.599		
	X1	.015	.255	.009	.058	.954	.667	1.500
	X2	.544	.263	.316	2.071	.043	.667	1.500

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah oleh peneliti dengan IBM SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil tabel diatas, diketahui nilai signifikansi variabel X1 (Intensitas Penggunaan Media Sosial) adalah sebesar 0,954 atau lebih besar dari 0,5 maka X1 (Intensitas Penggunaan Media Sosial) **tidak ada hubungan yang signifikan** dengan variabel Y (Risiko Bermedia *Online)* dan untuk nilai signifikansi variabel X2 (Kepuasaan Bermedia Sosial) memiliki nilai signifikan sebesar 0,043 atau lebih kecil dari 0,5 maka variabel X2 **memiliki hubungan signifikan** dengan variabel Y (Risiko Bermedia *Online).*

1. Uji T X1 (Intensitas Penggunaan Media Sosial)

   Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai t_{hitung} variabel X1 adalah sebesar 0,058 dan t_{tabel} sebesar 2,002. Karena nilai t_{hitung} 0,058 < t_{tabel} 2,002, maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama ditolak.

   (H1: tidak ada hubungan yang signifikan antara Intensitas Penggunaan Media Sosial (X1) dengan Risiko Bermedia *Online* (Y)).

2. Uji T X2 (Kepuasaan Bermedia Sosial)

   Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai t_{hitung} variabel X2 adalah sebesar 2,071 dan t_{tabel} sebesar 2,002. Karena nilai t_{hitung} 2,071> t_{tabel} 2,002, maka dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua diterima.

   (H2: ada hubungan yang signifikan Kepuasaan Bermedia Sosial (X2) dengan Risiko Bermedia *Online* (Y)).

b. Uji F

Tabel 10. Hasil Uji T Parsial

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	877.912	2	438.956	3.325	.043[b]
	Residual	7656.154	58	132.003		
	Total	8534.066	60			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : data diolah oleh peneliti dengan IBM SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil tabel diatas, diketahui nilai signifikansi uji F adalah sebesar 0,43 atau lebih kecil dari 0,5 maka Intensitas Penggunaan Media Sosial (X1), Kepuasaan Bermedia Sosial (X2) **terdapat pengaruh atau hubungan yang signifikan** dengan Risiko Bermedia *Online* (Y).

Tabel diatas diketahui nilai F_{hitung} adalah sebesar 3,325 dan F_{tabel} sebesar 3,15. Karena nilai F_{hitung} 3,325 > F_{tabel} 3,15, maka dapat disimpulkan bahwa Intensitas Penggunaan Media Sosial (X1) dan Kepuasaan Bermedia Sosial (X2) terdapat **hubungan signifikan** dengan Risiko Bermedia *Online* (Y).

(H3: Intensitas Penggunaan Media Sosial (X1) dan Kepuasaan Bermedia Sosial (X2) secara simultan berpengaruh atau memiliki hubungan yang signifikan dengan Risiko Bermedia *Online* (Y)).

4. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.287[a]	.082	.049	10.77014

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah oleh peneliti dengan IBM SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui koefisien determinasi antara X1, X2, dengan Y adalah sebesar 82% , maka Intensitas Penggunaan Media Sosial (X1) dan Kepuasaan Bermedia Sosial (X2) memiliki hubungan signifikan dengan Risiko Bermedia *Online* (Y) sebesar 82%.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori *uses and gratification,* Keterkaitan hasil penelitian dengan *uses and gratification* yaitu bukan media mengubah sikap dan perilaku khalayak, tetapi bagaimana memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak sehingga menimbulkan risiko bermedia *online*. Risiko bermedia *online* dalam penelitian ini diukur dari 6 indikator yaitu dimensi *cyberbullying,* pelecehan seksual, kekerasan, pornografi, *cybercrime (*hoaks), dan *privacy exposure*. *Uses and gratification* dalam penelitian ini yaitu variabel X1 diukur dari 4 indikator yaitu dimensi perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi, sedangkan variabel X2 diukur dari 4 dimensi yaitu kepuasaan informasi, kepuasaan pribadi, kepuasaan interaksi dan integrasi, serta kepuasaan hiburan. Pada variabel X1 diperoleh hasil perhitungan jawaban responden pada kuesioner aspek intensitas penggunaan media sebesar 277 jumlah jawaban positif atau sebesar 55,4% responden menjawab setuju, variabel X2 diperoleh hasil perhitungan jawaban responden pada kuesioner aspek kepuasaan bermedia sosial sebesar 274 jumlah jawaban sangat setuju atau sebesar 54,5% dan untuk variabel Y diperoleh hasil perhitungan jawaban responden sebanyak 266 menjawab tidak setuju atau sebesar 26,6% hasil angka tersebut memiliki makna bahwa mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2017 Universitas Lampung mengetahui cara untuk menghindari risiko bermedia *online* dalam mengakses media sosial.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan intensitas penggunaan media sosial dan kepuasaan bermedia sosial dengan risiko bermedia *online* termasuk kedalam tingkat hubungan yang kuat sebesar 82%. Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti pada variabel X1, terdapat 4 indikator yang diteliti yaitu perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi, variabel X2 terdapat 4 indikator yaitu Kepuasaan informasi, kepuasaan identitas pribadi, kepuasaan integrasi dan interaksi sosial, serta kepuasaan hiburan, sedangkan pada variabel Y terdapat 6 indikator yaitu *cyberbullying,* pelecehan seksual, kekerasan, pornografi, *cybercrime (*hoaks), dan *privacy exposure*.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Kepuasaan Bermedia Sosial dan Resiko Bemedia Online, maka maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak ada hubungan yang signifikan antara Intensitas Penggunaan Media Sosial (X1) dengan Risiko Bermedia *Online* (Y). Artinya dari indikator variabel X1 intensitas penggunaan media sosial seperti perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi tidak terdapat hubungan dengan resiko bermedia *online* yang dirasakan oleh pengguna media sosial yaitu mahasiswa Jurusan Ilmu komunikasi Angkatan 2017 Universitas Lampung saat mengakses media sosial. Dalam hal ini Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi membuat mahasiswa membentuk pengetahuan dan pemahaman dalam menggunakan fitur *privacy* yang disediakan media sosial agar mahasiswa dapat menghindari dampak resiko bermedia *online* seperti *Cyberbullying,* pornografi, kekerasan, pelecehan, *cybercrime* (hoaks), dan *privacy exposure*.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara Kepuasaan Bermedia Sosial (X2) dengan Risiko Bermedia *Online* (Y). Artinya dari indikator variabel X2 kepuasaan bermedia sosial seperti kepuasaan informasi, kepuasaan identitas diri, kepuasaan integrasi dan interaksi sosial, dan kepuasaan hiburan berhubungan dengan resiko bermedia *online,* saat mahasiswa Jurusan Ilmu komunikasi Angkatan 2017 Universitas Lampung mencari kepuasaan kebutuhan atau kesenangan dari media sosial tersebut maka timbullah resiko bermedia *online*

seperti *Cyberbullying,* pornografi, kekerasan, pelecehan, *cybercrime* (hoaks), dan *privacy exposure*, dimana media sosial mampu untuk membantu dan memfasilitasi pengguna dalam mencapai tujuan mereka.

3. Intensitas Penggunaan Media Sosial (X1) dan Kepuasaan Bermedia Sosial (X2) secara simultan memiliki hubungan yang signifikan dengan Risiko Bermedia *Online* (Y). Artinya semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial (X1) dengan indikator perhatian, penghayatan, frekuensi, dan durasi tetap memiliki dampak resiko bermedia *online* seperti *Cyberbullying,* pornografi, kekerasan, pelecehan, *cybercrime* (hoaks), dan *privacy exposure* serta semakin banyak kepuasaan kebutuhan yang diperoleh pengguna media sosial seperti kepuasaan informasi, kreatifitas diri, dan hiburan berpeluang untuk menimbulkan resiko bermedia *online yaitu Cyberbullying,* pornografi, kekerasan, pelecehan, *cybercrime* (hoaks), dan *privacy exposure* bagi pengguna saat mengakses media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

APJII. (2020). Laporan Survei Internet APJII 2019 – 2020. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2020, 1–146. https://apjii.or.id/survei.

Effendy, Onong Uchajana. 2011. Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Livingstone, S., & Helsper, E. (2010). *Balancing opportunities and risks in teenagers' use of the internet: The role of online skills and internet self- efficacy. New Media and Society*, 12(2), 309–329. https://doi.org/10.1177/1461444809342697.

Luthfia, A., & Triputra, P. (2019). Indonesian Adolescents' Online Opportunities and Risks. Jurnal ASPIKOM, 4(1), 1-13.

McQuail, D. 2003. Teori Komunikasi Massa. Jakarta: Erlangga.

Sonia, L. (2011). Internet, *children and youth. The Handbook of Internet Studies, 348–368. Staksrud, E., & Livingstone, S. (2009). Children and online risk: powerless victims or resourceful participants? Information, Communication & Society,* 12(3), 364–387. https://doi. org/10.1080/13691180802635455.

Sabekti, R. (2019). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial (Jejaring Sosial) dengan Kecenderungan Narsisme dan Aktualisasi Diri Remaja Akhir. Skripsi. Universitas Airlangga.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta.

Jayani, D.H. Orang Indonesia Habiskan Hampir 8 Jam untuk Berinternet. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/26/indonesia-habiskan- hampir-8-jam-untuk-berinternet/, diakses pada 1 Mei 2021, pukul 10.00WIB.